

## TEKANAN KETAATAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

Oleh :

**Mia Kusumawaty<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Palembang, Indonesia

Email : [miakusumawaty@gmail.com](mailto:miakusumawaty@gmail.com)

**Kurnia Krisna Hari<sup>2\*</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Palembang, Indonesia

Email :

[kkrisnahari@yahoo.com](mailto:kkrisnahari@yahoo.com)

**Info Artikel :**

Diterima : 19 Okt 2022

Direview : 30 Okt 2022

Disetujui : 28 Nov 2022

*Co Author* : [kkrisnahari@yahoo.com](mailto:kkrisnahari@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This research was conducted to answer the existing problem, namely how much influence obedience pressure and auditor experience have on audit judgment. The aim is to determine the effect of obedience pressure and auditor experience on audit judgment. This research uses associative and descriptive research. The place of research was carried out at the Public Accounting Firm (KAP) in Palembang City. The variables used are obedience pressure, auditor experience, and audit judgment. The data used is primary data. Data collection techniques used in this study were questionnaires and interviews. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics and inferential statistics. Inferential statistical analysis consisted of classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing (t test) assisted by Statistical Program For Special Science (SPSS). The results showed that obedience pressure and auditor experience had a significant effect on audit judgment at KAP in Palembang City.*

**Keywords: Obedience Pressure, Auditor Experience, Audit Judgment**

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang ada yaitu seberapa besar pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dan deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang. Variabel yang digunakan adalah tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan *audit judgment*. Data yang digunakan yaitu data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t) dibantu oleh *Statistical Program For Special Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada KAP di Kota Palembang.

**Kata Kunci : Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Audit Judgment**

## PENDAHULUAN

Setiap usaha baik skala kecil, menengah, dan besar memerlukan Laporan Keuangan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan suatu usaha. Menurut Hanafi (2009), Laporan keuangan adalah informasi yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan ini akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Perkembangan bisnis saat ini menyebabkan semakin dibutuhkannya pihak pelaporan keuangan baik sebagai penyedia informasi, baik untuk pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor, kreditur, pemerintah). Jasa akuntan publik sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal. Oleh karena itu, seorang pelaku bisnis melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu jasa kantor akuntan publik.

Auditor harus punya prinsip tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (Praditaningrum, 2012). Dalam proses audit atas laporan keuangan dan pemberian opini, dibutuhkan judgment. Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, Michelle et al dalam Jamilah dkk., 2007).

Auditor dalam melakukan tugasnya dalam membuat pertimbangan auditor (*audit judgment*) dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor teknisnya yaitu adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi pertimbangan auditor (*audit judgment*) yaitu: gender, tekanan

ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan, kepercayaan diri, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2018), Tiar dan Edi (2020), menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, artinya tekanan ketaatan mengarah kepada tekanan yang didapatkan dari atasan dan juga tekanan yang berasal dari entitas yang diperiksa dan semakin besarnya tekanan ketaatan yang didapatkan oleh auditor maka semakin mempengaruhi *audit judgment*. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Andini (2018), menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, artinya jika pengalaman auditor meningkat, maka *audit judgment* akan mengalami peningkatan. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugasnya.

Penelitian ini dilakukan pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang namun pada kenyataannya pada saat melakukan observasi dengan melakukan wawancara awal, ditemukan setidaknya 3 KAP yang memiliki permasalahan diantaranya auditor junior yang masa kerja kurang dari 2 tahun dan belum memiliki sertifikasi akuntan publik, serta adanya tekanan yang diberikan kepada auditor dalam pemberian tugas yakni permintaan dari klien yang menginginkan hasil audit cepat selesai sehingga menyebabkan auditor mengalami perubahan terhadap psikologisnya. Adanya berbagai fenomena terkait pertimbangan auditor (*audit judgment*), salah satunya di Indonesia yaitu fenomena suap terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian yang sudah terjadi dalam kurun waktu lama pada PT. Garuda Indonesia. Semua berawal dari hasil laporan keuangan PT. Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Ada enam kasus yang melibatkan pejabat BPK, tiga kasus suap yaitu untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, satu kasus suap untuk mendapatkan opini wajar dengan pengecualian, satu kasus suap untuk mengubah hasil temuan suatu audit, dan satu suap lagi yaitu untuk membantu kelancaran proses audit. PT. Garuda Indonesia Group sendiri membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar (asumsi pada kurs

Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding dengan tahun 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta (<https://Okezone.com>).

PT. Garuda Indonesia dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah. Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas pada PT Mahata Aero Teknologi. Sementara, untuk KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi Bambang & Rekan (member dari BDO atau *Binder Dijker Otteinternasional*), hanya mendapatkan sanksi berupa menulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur. Pasalnya, dalam laporan keuangan Garuda ditemukan kejanggalan. Akibatnya, Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea atas Laporan Keuangan Tahunan (LKT) 2018 dari PT. Garuda Indonesia Tbk.

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tekanan ketaatan dan pengalaman auditor. Faktor - faktor yang memiliki pengaruh terhadap *judgment* auditor harus dapat dikendalikan oleh auditor itu sendiri, agar *judgment* yang dibuat tepat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab dalam pembuatan *audit judgment* dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kasus-kasus yang telah diuraikan sebelumnya. Seorang auditor dalam melakukan tugasnya dalam membuat *audit judgment* dapat disebabkan oleh beberapa faktor variabel yang mempengaruhinya seperti variabel tekanan ketaatan dan pengalaman auditor.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* dan Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* dan pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

## KAJIAN PUSTAKA

### Tekanan Ketaatan

Stacia dan Ratnawati (2015) menjelaskan bahwa adanya tekanan ketaatan dari atasan dan klien dapat mempengaruhi pertimbangan (*judgment*) seorang auditor di mana auditor harus memilih mengikuti perintah atasan dan klien atau mengikuti kode etik profesi akuntansi yang berlaku. Sari (2018) menyatakan bahwa tekanan ketaatan adalah tipe tekanan sosial yang terjadi ketika individu dengan otoritas yang lebih tinggi memberikan perintah kepada individu lainnya.

Muslim (2018:10) menjelaskan bahwa apabila auditor yang mendapat perintah untuk berperilaku yang menyimpang akan mempengaruhi auditor pada saat membuat *judgment* (pertimbangan) dan adanya tekanan dari atasan atau klien dapat mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian menyebabkan penurunan kualitas terhadap *audit judgment* (pertimbangan auditor).

### Pengukuran Tekanan Ketaatan

Fauzia (2017) menjelaskan bahwa Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan ketaatan yaitu :

1. kepatuhan auditor terhadap profesional atau kepatuhan terhadap perintah atasan. Auditor yang tidak mengetahui tujuannya cenderung mudah untuk berperilaku menyimpang dengan melaksanakan perintah dari atasan untuk bertindak tidak sesuai dengan standar etika dan profesional auditor dan auditor atau bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis.
2. kepatuhan auditor terhadap profesional atau kepatuhan terhadap keinginan klien, kode etik dan standar. Tindakan dari klien terkadang dapat memengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien dapat saja memaksa auditor untuk melakukan suatu tindakan yang mungkin saja melanggar standar pemeriksaan yang seharusnya dilaksanakan. Hal ini dapat memungkinkan timbulnya konflik kepentingan antara klien dan auditor.

### **Pengalaman Auditor**

Muhariyanti (2019) menyatakan bahwa akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat pertimbangan (*judgment*) yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional daripada akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman. Hal ini menunjukkan semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian akan semakin baik dalam pembentukan pertimbangan (*judgment*). Susanto (2020) menjelaskan bahwa pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi.

### **Pengukuran Pengalaman Auditor**

Susanto (2020) menjelaskan ada beberapa juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja auditor yaitu:

1. Lamanya Waktu/Masa Kerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan dilaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

### **Audit Judgment**

Muhariyanti (2019) menyatakan bahwa pertimbangan auditor (*audit judgment*) merupakan pertimbangan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain.

Susanto (2020) menyatakan bahwa Auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari

bukti tersebut untuk membuat suatu pertimbangan auditor (*audit judgment*). Pertimbangan auditor (*Audit judgment*) merupakan suatu pertimbangan yang yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor.

### **Pengukuran Audit Judgment (Pertimbangan Auditor)**

Malati (2017), terdapat tiga macam indikator yang mempengaruhi pertimbangan auditor (*audit judgment*), yaitu:

1. Penentuan Tingkat Materialitas  
Materialitas memberikan suatu pertimbangan penting dalam menentukan jenis laporan audit mana yang tepat untuk diterbitkan dalam suatu kondisi tertentu (Arens, et al 2014). Dalam konsepnya, tingkat materialitas berpengaruh langsung terhadap jenis opini yang diterbitkan. Pada berbagai tingkat materialitas tertentu yang diikuti dengan pengaruh yang dapat ditimbulkannya terhadap keputusan yang dihasilkan oleh pengguna laporan keuangan, jenis opini audit yang dikeluarkan auditor akan sangat berbeda-beda. Implementasinya, merupakan suatu *judgment* yang cukup sulit untuk memutuskan beberapa materialitas sebenarnya dalam suatu situasi tertentu.
2. Tingkat Risiko Audit  
Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit dihadapkan pada risiko audit yang dihadapinya sehubungan dengan pertimbangan (*judgment*) yang ditetapkannya. Pertimbangan (*Judgment*) auditor mengenai risiko audit dan materialitas bersama dengan hal-hal lain, diperlukan dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut. Risiko audit terdiri dari risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*), dan risiko deteksi (*detection risk*).
3. Audit mengenai *Going Concern*  
Auditor juga harus menilai keadaan dan kejadian lain dalam organisasi klien, dan juga berkaitan dengan perusahaan, perusahaan lain dalam sektor industri yang sama dan keadaan ekonomi secara umum. Auditor harus memonitor semua kejadian yang mempengaruhi keadaan keuangan klien,

bahkan sebelum terdapat tingkat kesulitan yang signifikan pada keuangan klien. Auditor harus memperhatikan semua faktor yang terkait dengan entitas pada saat akan mengambil keputusan tentang *going concern*.

**Kerangka Pemikiran**

**Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment***

Chusnul dan Andi (2017) menjelaskan bahwa auditor dituntut untuk mengeluarkan opini atas laporan keuangan sesuai dengan kenyataannya. Perintah klien yang menuntut auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian dan tanpa menghiraukan keadaan entitas yang sebenarnya dapat mengakibatkan auditor melakukan tindakan menyimpang. Langkah yang dilakukan oleh auditor dalam tugas audit salah satunya adalah pertimbangan auditor (*audit judgment*). Pertimbangan auditor (*audit judgment*) yang diambil auditor akan berpengaruh terhadap opini yang dibuatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2017) dan Andini (2018), Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh (signifikan) terhadap *audit judgment*.

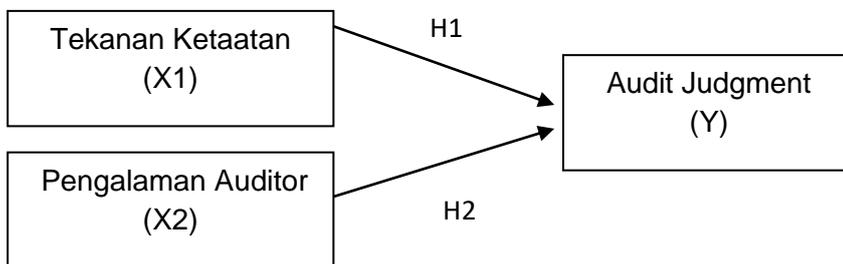
**Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment***

Susanto (2020) menjelaskan bahwa pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui

interaksi. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Muharriyanti (2019) akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional daripada akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman.

Susanto (2020) mengemukakan bahwa auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut untuk membuat suatu *audit judgment*. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Stacia dan Ratnawati (2015) menjelaskan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan semakin meningkatkan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian dan pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan, sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andini (2018), Alfrida (2018), dan Tiar, dkk (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang akan digunakan penelitian ini sebagai berikut:



Sumber :Penulis (2022)

**Gambar 1.Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H-1 : Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*

H-2 : Pengalaman Auditor berpegaruh terhadap *audit judgment*

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Lokasi

penelitian berada pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik Kota Palembang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan langsung dengan cara melakukan tanya jawab langsung serta memberikan seperangkat pertanyaan berupa kuesioner dengan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dibantu oleh *Statistical Program For SocialScience*(SPSS).

Ada beberapa cara analisa data yang digunakan dalam proses penelitian ini antara lain:

- a. Uji validitas
- b. Uji reliabilitas
- c. Statistik deskriptif
- d. Uji asumsi klasik
- e. Analisis regresi berganda
- f. Moderated Regression Analysis (MRA)
- g. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach'Alpha Item</i>	<i>Cronbach'Alpha</i>	Keterangan
X1	0,790	0,6	Reliabel
X2	0,661	0,6	Reliabel
Y	0,737	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu, seluruh butir pertanyaan dalam masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat

Hasil penelitian dari responden terdiri dari tingkat pengambilan kuesioner, profil responden, pengujian data, analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, dan uji hipotesis yang diuji secara statistik dengan menggunakan program pengolahan data SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 26. Penelitian ini didasarkan pada transformasi terhadap data penelitian dalam tabulasi, sehingga mudah untuk dimengerti dan mudah untuk dipahami. Setelah dilakukan penelitian dan penyebaran kuesioner, berdasarkan jumlah kuesioner yang telah didistribusikan sebanyak 60 kuesioner kepada responden di 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner kembali sebanyak 46 kuesioner.

### Uji Validitas

Uji validitas atau Nilai  $r_{tabel}$  untuk populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 46 responden dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan  $n = 46 - 2 = 44$  adalah 0,2907. Jadi, apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,2907 maka pernyataan tersebut valid. Tiap butir pernyataan pada variabel penelitian ini memiliki nilai  $r_{hitung} > 0,2907$ .

### Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel tekanan ketaatan (X1), pengalaman auditor (X2) dan *audit judgment* (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

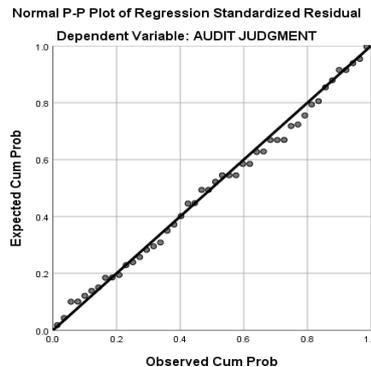
dari minimum, nilai maksimum, sum, mean, standar deviasi, dan variance dari masing-masing variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tekanan ketaatan (X1) yang terdiri dari 7 pernyataan, pengalaman auditor (X2) yang terdiri dari 7 pernyataan dan *audit judgment* (Y) terdiri dari 7 pernyataan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu metode uji normalitas yaitu dengan penyebaran data pada sumber diagonal

pada grafik normal *P-Plot of Regression* atau dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, dibawah ini merupakan grafik p-plot:



Sumber : Hasil pengolahan data (2022)

**Gambar 2. Hasil Output SPSS Uji Normalitas (*normal P-P plot*)**

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa grafik normal *P-P plot* terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas. Selain

menggunakan grafik *P-P plot*, pengujian normalitas juga didukung dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03109672
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.049
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil pengolahan data (2022)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

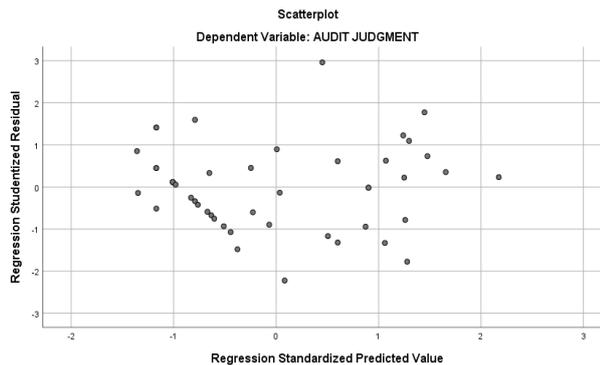
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.049	2.687		-1.135	.263		
	Tekanan ketaatan	.387	.098	.396	3.941	.000	.436	2.296
	Pengalaman auditor	.408	.099	.318	4.127	.000	.743	1.345

a. Dependent Variable: AUDIT judgment  
 Sumber: Hasil pengolahan data (2022)

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:



Sumber : Hasil pengolahan data (2022)

**Gambar 3. Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda hasil yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.049	2.687		-1.135	.263
	Tekanan Ketaatan	.387	.098	.396	3.941	.000
	Pengalaman Auditor	.408	.099	.318	4.127	.000

a. Dependent Variable: AUDIT JUDGMENT  
 Sumber: Hasil pengolahan data (2022)

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -3.049 + 0,387X_1 + 0,408X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah: Nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu -3.049 artinya apabila tekanan ketaatan dan pengalaman auditor sama dengan nol (0) maka *audit judgment* mengalami penurunan sebesar

3.049. Nilai koefisien regresi variabel tekanan ketaatan (X1) yaitu sebesar 0,387 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Artinya jika variabel tekanan ketaatan mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel *audit judgment* akan mengalami kenaikan sebesar 0,387 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,408 dengan tingkat sigifikan  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Artinya jika variabel pengalaman auditor mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel *audit*

*judgment* akan mengalami kenaikan sebesar 0,408 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 <sup>a</sup>	.815	.802	1.067	1.777
A. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan					
b. Dependent Variable: AUDIT JUDGMENT					

Sumber: Hasil pengolahan data (2022)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji hipotesis tabel *Model Summary* diperoleh nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,802 atau 80,2%. Hasil ini berarti 80,2% variabel *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang dipengaruhi oleh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor, sedangkan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.049	2.687		-1.135	.263
	Tekanan ketaatan	.387	.098	.396	3.941	.000
	Pengalaman auditor	.408	.099	.318	4.127	.000
a. Dependent Variable: AUDIT JUDGMENT						
Sumber: Data diolah(2022)						

#### H1: Terdapat Pengaruh Tekanan Ketaatan ( $X_1$ ) Terhadap *Audit Judgment* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel tekanan ketaatan ( $X_1$ ) sebesar 3.941 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tarif nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% serta  $df = n - k - 1 = (46 - 4 - 1) = 43$  adalah 1.681, jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$

diterima dan  $H_{o1}$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan angka  $3.941 > 1.681$ . serta nilai signifikan  $X_1$  sebesar 0,000 karena nilai  $t_{sig} < 0,05 = 0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

## H2: Terdapat Pengaruh Pengalaman Auditor ( $X_2$ ), Terhadap *Audit Judgment* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengalaman auditor ( $X_2$ ) sebesar 4.127 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% serta  $df = n - k - 1 = (46 - 4 - 1) = 43$  adalah 1.681, jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan angka  $4.127 > 1.681$ . serta nilai signifikan  $X_2$  sebesar 0,000 karena nilai  $t \text{ sig} < 0,05 = 0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

### Pembahasan

#### Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t, pada penelitian ini menunjukkan  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, artinya tekanan ketaatan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Artinya, auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Sehingga tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor.

Sehubungan dengan hasil dari fenomena terkait variabel tekanan ketaatan dalam proses pengauditan yaitu adanya tekanan dari atasan dalam memberikan tugas yakni permintaan dari klien dimana klien tersebut menginginkan hasil dari auditnya cepat selesai dan hal ini menyebabkan adanya ketidakseimbangan dalam fisik dan psikis seorang auditor yang menyebabkan mengalami perubahan terhadap psikologinya dan masih kurangnya ketidafokusan auditor terhadap hasil pekerjaannya. Maka dengan adanya penelitian ini dan dari tanggapan responden mengenai tekanan ketaatan bahwa dengan adanya indikator perintah dari atasan dan keinginan dari klien dapat mengetahui bahwa pada Kantor Akuntan Publik tersebut mempunyai pengaruh terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Auditor yang berada dibawah tekanan ketaatan perintah atasan untuk berperilaku menyimpang, mempunyai kecenderungan untuk melakukan perintah tersebut. Jadi, semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh seorang auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment*.

Indikator keinginan dari klien yaitu Auditor yang berada di bawah tekanan ketaatan keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dan mempunyai kecenderungan untuk melakukan keinginan klien tersebut. Tekanan ketaatan semakin rumit ketika auditor dihadapkan pada konflik karena auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan klien yang diperiksa agar klien tersebut puas dengan pekerjaannya, dalam keadaan ini klien bisa memengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor.

Sejalan dengan teori dalam buku Sari (2018) menyatakan bahwa tekanan ketaatan adalah tipe tekanan sosial yang terjadi ketika individu dengan otoritas yang lebih tinggi memberikan perintah kepada individu lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari tanggapan responden mengenai tekanan ketaatan yang terdiri dari beberapa indikator.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2017), Andini (2018), dan Tiar dkk (2020) menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis (uji t) memiliki kesamaan hasil yang sama-sama membuktikan adanya pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

#### Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t, pada penelitian ini menunjukkan  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak, artinya pengalaman auditor ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Semakin banyak pengalaman

seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian akan semakin baik dalam pembentukan *judgment*.

Sehubungan dengan hasil dari fenomena terkait variabel pengalaman auditor yaitu masih kurangnya auditor yang berpengalaman, dimana dari hasil wawancara pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang terdapat auditor dengan lama waktu masa kerja kurang dari 2 tahun. Hal ini menyebabkan seorang auditor yang kurang berpengalaman tidak dapat mendeteksi kecurangan klien serta mengevaluasi serta membuat *audit judgement* yang dihasilkan tidak tepat.

Maka dengan adanya penelitian ini dan dari tanggapan responden mengenai pengalaman auditor bahwa dengan adanya indikator Lamanya waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan dapat mengetahui bahwa pada Kantor Akuntan Publik tersebut mempunyai pengaruh terhadap *audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Lamanya waktu/masa kerja seorang auditor akan bertambah seiring dengan lamanya auditor menjalankan profesinya dan juga banyaknya penugasan audit yang telah dilakukan. Semakin lama menjadi auditor, auditor semakin mengerti bagaimana menghadapi klien atau obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, auditor dapat mengetahui informasi yang tepat untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang dapat mendeteksi kecurangan klien serta mengevaluasi dan memperluas bukti yang akan membuat *audit judgement* yang dihasilkan lebih tepat.

Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam membuat *judgment* dapat dilihat dari semakin banyak tugas pemeriksaan yang dihadapi auditor, auditor semakin cermat dan teliti dalam menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan semakin meningkatkan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian dan pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan

prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan. Sehingga, pengalaman dan keahlian tersebut akan membuat auditor belajar dari kesalahan di masa lalu agar kedepannya bisa membuat *judgement* yang lebih baik lagi dan *audit judgement* yang dihasilkan akan semakin tepat.

Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang baik. Auditor yang berpengalaman membuat pertimbangan lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang auditor yang belum berpengalaman. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama dan auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang. Sehingga pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Muharriyanti (2019) akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional daripada akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfrida (2018), Tiar, dkk (2020) menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis (uji t) memiliki kesamaan hasil yang sama-sama membuktikan adanya pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang, serta pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit judgement*,

sehingga penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas lainnya di luar variabel tekanan ketaatan dan pengalaman auditor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfrida Seldivianinggar. (2018). *Pengaruh Keahlian, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta Dan Surakarta)*.
- Arens, et al. (2014). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. Pearson.
- Andini Utari Putri. (2018). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)*. Vol. 9, No. 2.
- Chusnul Chotimah dan Andi Kartika. (2017). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Vol. 6, No.1.
- Dyah Ayu Safitri. (2017). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Locus Of Control, Kompleksitas Tugas, Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Semarang)*.
- Fauziah. (2017). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada BPK Perwakilan Jawa Tengah)*
- Hanafi, Mamduh M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hartomo, Giri. 2019. Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga kena Sanksi. <https://economy.okezone.com/amp/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>. (Diakses 1 Desember 2021).
- Jamilah, dkk.(2007). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Proceeding SNA X Universitas Hasanudin Makasar. AUEP-06.
- Malati Arum Sari. (2017). *Pengaruh Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung Yang Terdaftar Di BPK RI)*.
- Muharriyanti, Siregar. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat*. Cetakan Pertama. Unimal. Sulawesi.
- Muslim, Muhammad Faisal AR Pelu, Mentari KS. (2018). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Vol. 1 No. 2.
- Praditaningrum, A. S. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Unpublished.
- Sari, Ratna Candra. (2018). *Akuntansi Keperilakuan – Teori dan Implikasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Stacia Pektra dan Ratnawati Kurnia. (2015). *Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Vol 7 No 1
- Susanto, Yohanes. (2020). *Integritas Auditor Pengaruh dengan Kualitas Hasil Audit*. Deepublish. Yogyakarta
- Tiar, Edi, Suryo, dan Rina.(2020). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Vol 1 No1.